**MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENYIMPULKAN TEKS EKSPOSISI BERORIENTASI IDE POKOK DAN HUBUNGANNYA DENGAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs AL-FALAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Jurnal Tesis

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

****

**oleh**

**ETEH RESA ASYIFA**

**188090026**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA**

**DAN SASTRA INDONESIA**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2020**

**ABSTRAK**

**Eteh Resa, 2020,** *Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok dan Hubungannya dengan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs AL-FALAH Tahun Pelajaran 2020/2021*. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si. (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi HIdayati, M.Pd.

Kata Kunci : *Discovery Learning,* Menyimpulkan Teks Eksposisi, Berpikir Kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok dan untuk mengetahui dari dampak hubungan berpikir kritis peserta didik. Adapun metode penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*) dengan tipe desain *Desain Sequential Explanatory*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berupa lembar soal, lembar observasi, angket skala sikap, serta wawancara sebagai pendukung keterlaksanaan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Instrumen tersebut dikategorikan valid setelah dilakukan analisis oleh *expert judgment* dan uji statistik (validitas dan reliabilitas).

**ABSTRACT**

**Eteh Resa, 2020**, *Model Discovery Learning in Learning Concludes Exposition Text Oriented to Main Ideas and Its Relationship with Critical Thinking of Class VIII Students of MTs AL-FALAH Academic Year 2020/2021. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program. Pasundan University Bandung Postgraduate Program. Advisor (1) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si. (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi HIdayati, M.Pd.*

*Keywords: Discovery Learning, Concluding Expositional Text, Critical Thinking.*

*This study aims to determine the feasibility of using the discovery learning model in learning to conclude an exposition text oriented to the main idea and to determine the impact of the critical thinking relationship of students. The research method used in this study is a mixed method with the design type Desain Sequential Explanatory. This research was conducted at MTs Al-Falah Cicalengka, Bandung Regency. The instrument in this study was a test in the form of a question sheet, observation sheet, attitude scale questionnaire, and interviews to support the implementation of the discovery learning model in learning to conclude that the exposition text was oriented to the main idea and its relationship with students' critical thinking skills. The instrument is categorized as valid after being analyzed by expert judgment and statistical tests (validity and reliability).*

1. **PENDAHULUAN**

Mulyasa (2013: 03) menjelaskan, bahwa pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, juga merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat memengaruhi keterampilan seseorang dalam berbahasa. tentu telah kita ketahui bahwa keterampilan dalam berbahasa itu ada empat aspek. Keempat keterampilan tersebut saling melengkapi karena merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.

Pendidikan berjenjang kemudian oleh pemerintah dikemas apik secara bertahap dengan menyesuaikan usia dengan perkembangan aspek motorik, kinetik serta psikologisnya yang tertuang dalam pendidikan nasional. Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang N0.20 Tahun 2003).

Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus sistematis dan memiliki visi serta arah yang jelas. Sehubungan dengan tantangan zaman, maka perlu diadakannya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 yang diberlakukan dengan sekarang dengan kompetensi inti bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tim Depdiknas (2003: 6-7), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dana efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk tujuan meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menyoroti tujuan nomor 3 di atas, penulis merasa tergerak hati dan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam kompetensi dasar menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok karena pengalaman sebagai guru selama 3 tahun merasakan kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis khususnya menemukan ide pokok dalam satu gagasan masih sangat kurang, dan minat menulis pada peserta didik masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu keterampilan untuk memahami ide pokok.

Hidayati (2015:17) menyatakan, bahwa menulis menjadi kegiatan yang sulit dan membosankan bagi peserta didik. Peserta didik selalu dibuat bingung karena tidak tahu apa yang mesti ditulisdan bagaimana menuangkan ide serta merangkainya ke dalam paragraf. Hasmawati (2012) menyatakan, bahwa keterampilan menemukan pikiran utama teks bacaan harus dilatih dan dikembangkan secara teratur dan berkesinambungan sehingga dapat menangkap inti dari sebuah bacaan atau informasi yang diterimanya menjadi tepat, akurat, dan cermat.

Keterampilan menulis hanya bisa diperoleh melalui latihan-latihan yang ketat dengan penguasaan konsep-konsep tertentu. Karena keterampilan menulis adalah tuntutan bagi setiap orang untuk dikuasai, terutama bagi mereka yang bergerak atau hidup di dunia akademik. Kegemaran menulis juga merupakan fenomena positif bagi peradaban sebuah bangsa. Tarigan (2000: 15) menyatakan, bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.

Tak salah apabila kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia membawa misi agar generasi penerus bangsa memiliki kompetensi dalam bidang menulis dikarenakan karya tulis yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Dikemukakan oleh Alwasilah (2010: 15) mengenai hasil penelitian lima tahun terakhir, “*It is estimated that in the last five years Indonesia has published araound 6000 titles. This figure is obviously much lower than Malaysia with 8000, Singapore 12.000 and Javan with 60.000 new textbooks”*.

Hal lain yang tak kalah penting guna meningkatkan keterampilan menulis adalah agar mudah dipahami dan menarik model dan media yang digunakan. Mengapa model dan media sangat penting dalam proses belajar mengajar? Jawabannya adalah keduanya merupakan faktor pendukung dan saling berkaitan satu sama lain, yang dominan dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Joni Lis Efendi (2011) dalam <http://www.kompasiana.com> menyampaikan pendapatnya tentang:

rendahnya kemampuan menulis karena minimnya kreativitas guru dan peserta didik. Guru kurang dapat merangsang peserta didik untuk menuangkan segala yang ada dalam hati dan pikirannya. Guru bahasa Indonesia cenderung memberikan teori-teori yang bersifat hapalan, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidka terangsang kemauan dan kemampuannya untuk menulis. Orientasi guru pada umumnya lebih kepada nilai hasil ujian yang berupa teori, bukan kepada proses pembentukan peserta didik agar menjadi kreatif, sehingga peserta didik senang berlatih menuangkan pemikirannya melalui sebuah tulisan.

Model pembelajaran merupakan hal penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Senada dengan pendapat di atas, Ferdianza (2015:3) menyatakan, bahwa,

pelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sepela oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang menganggap Bahasa Indonesia itu tidak penting dari mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik untuk membaca dan mepelajari Bahasa Indonesia, serta penerapan model pengajaran guru yang terlalu membosankan. Banyak guru yang menganggap pembelajaran abahsa hanya berorientasi pada nilai. Pemikiran seperti ini membuat peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Indonesia.

Menulis memainkan peranan besar dalam belajar karena sarat dengan nilai-nilai yang merupakan faktor kunci kita (guru) mengetahui pengetahuan yang telah dipahami peserta didik juga memnumbuhkan rasa senang, percaya diri, dihargai, diberi kebebasan dengan mencurahkan ide dan gagasannya. Menurut Wasley (dalam Chaedar 2013: 48) ada dua kekuatan belajar yang sangat penting yang dapat diperoleh oleh manusia dari menulis antara lain sebagai berikut.

1. Menulis merupakan cara yang paling baik untuk mengumpulkan ide karena hanya degan menulis muncul ide dari refleksi dan pembicaraan.
2. Menulis merupakan “Penjelas Pikiran”, dalam arti bahwa menulis membuat pikiran kita yang *invisible* menjadi *visible* di atas kertas.

Salah satu kompetensi dasar tentang keterampilan menulis di tingkat SMP/ MTs/ sederajat adalah menyimpulkan teks eksposisi. Teks eksposisi sangat besar pengaruhnya karena sebagian masyarakat menyadari betapa pentingnya sebuah informasi berdasarkan fakta. Seseorang menggunakan teks eksposisi untuk mengusulkan sesuatu kepada pihak lain sehingga dapat digunakan dalam konteks sosial yang melatar belakangi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Eksposisi merupakan sebuah paparan atau penjelasan. Kartika (2013:33) menyatakan, bahwa teks eksposisi adalh sebuah teks yang dapat menceritakan pendapat pribadi terhadap permasalahan yang terdapat pada pembelajaran teks eksposisi. Selain itu, Kosasih (2015: 30) menjelaskan, bahwa teks eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau suatu objek. Paragraf jenis ini diharapkan para pembaca dapat memahami hal atau objek itu dengan sejelas-jelasnya. Untuk memaparkan masalah yang dikemukakan, paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya. Sama halnya seperti paragraf-paragraf lain yang berfungsi untu memaparkan suatu hal atau objek, paragraf eksposisi memiliki ciri lain untuk mempermudah pembaca memahami isi paragraf dengan menggunakan grafik, fakta dan data lainnya. Hal ini tentu akan berguna bagi peserta didik terutama dalam kegiatan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok. Salah satu kompetensi dasar 4.5 dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu mampu menyimpulkan isi teks eksposisi yang didenagrkan atau dibaca. Namun harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditunjukan di sekolah.

Kustina dan Widowati (2015:3) menyatakan, bahwa kendala yang dialami yaitu

Peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran serta guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada materi teks eksposisi sehingga timbul permasalahan kurangnya kreativitas peserta didik, dan kurangnya minat peserta didik dalam baca tulis dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat sehingga baca tulis kurang disukai peserta didik cenderung menganggap pelajaran bahasa Indonesia tidak menyenangkan karena guru yang kurang kreatif dalam memahami kondisi peserta didik saat ini.

Untuk memulai agar peserta didik senang menulis dan mampu untuk menyimpulkan ide pokok dari bacaannya, tentunya dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga meragsang peserta didik yang pasif menjadi aktif dan peserta didik yang reseftif menjadi produktif. Adapun model pembelajarann yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok yaitu model *discovery learning*. Hanafiah dan Cucu (2012: 77) mengungkapkan, bahwa model *discovery learning* yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dianggap berhasil jika tidak ada pengaruhnya terhadap suatu hal. pendekatan, strategi, metode, atau model yang selaras harus sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan dan potensi peserta didik. Maka dari itu, kaitan dari teks dan model dari yang sudah dipilih penulis dapat berpengaruh terhadap meningkatnya berpikir kritis peserta didik.

Berpikir erat kaitannya dengan psikologi dan kognitif. Pembelajaran berpikir merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pencapaian kompetensi. Surya (2015: 117) menyatakan, bahwa perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thingking*). Dikatakan demikian, karena berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan memanipulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak. Senada dengan Hidayati (2015: 18) yang menjelaskan sebagai berikut.

“Berpikir adalah bagian dari kegiatan ibadah apabila dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah swt, sedangkan tidak akan bernilai ibadah, apabila dasarnya bukan untuk mendapat ridha Allah swt. Berarti berpikir merupakan suatu ibadah yang mampu merangsang otak dan mental seseorang untuk mengolah sejumlah konsep dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.”

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis merasa sangat perlu untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “*Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok dan Hubungannya dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Falah Cicalengka*”.

1. **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode campuran. Dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran. Menurut Indrawan dan Yuniawati (2014:78) alasan menggunakan metode ini karena kompleksitas permasalahan penelitian memerlukan jawaban melebihi angka sederhana (kuantitatif) atau kata-kata (kualitatif). Kombinasi kedua bentuk data memberikan analisis permasalahan lebih lengkap. Tipe metode campuran (*mixed method*) yang dipilih adalah tipe *Desain Sequential Explanatory* (Urutan Pembuktian).

Sugiyono (2011, 415) menyatakan, bahwa:

metode campuran (*mixed method*) tipe *Desain Sequential Explanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap ke dua metode kuanlitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Sedangkan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Deskripsi Penelitian**

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok menggunakan model *discovery learning* dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil yang diberikan berupa penjelasan sebelum diberikan perlakuan atau *pretest*, penjelasan setelah diberikan perlakuan atau *posttest*, data hasil analisis, data hasil angket, data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok menggunakan model *discovery learning* untuk mengetahui adanya hubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok menggunakan model konvensional untuk mengetahui adanya hubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Analisis dan hasil penelitian merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan kesimpulan akhir yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode penelitian yang tepat supaya kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data statistik dalam mengolah dan menganalisis data. Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijabarkan dalam bab III.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam meyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok pada kegiatan *pretest* dan *posttest* serta hasil observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok. Sementara *posttest* diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan tersebut. Jumlah sampel yang digunakan pada kelas eksperimen berjumlah 29 peserta didik dan pada kelas kontrol berjumlah 29 peserta didik.

1. **Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok dan Hubungannya dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**
2. **Tahap Perencanaan**
3. penyusunan silabus;
4. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
5. penetapan indikator menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok dengan menggunakan model *discovery learning*;
6. penetapan materi pembelajaran dengan mengisi LKPD;
7. penetapan alat evaluasi; dan
8. perumusan kegiatan belajar mengajar.
9. **Tahap Pelaksanaan**
10. Kegiatan Pendahuluan
11. Kegiatan Inti
12. Kegiatan Penutup

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Penilaian LKPD Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kel** | **Aspek yang Dinilai** | | | **Jumlah** | **Nilai** |
| **Ide Pokok SM 12** | **Ide Pendukung SM 12** | **Kesimpulan SM 16** |
| 1. | 1 | 12 | 12 | 12 | 36 | 90 |
| 2. | 2 | 9 | 12 | 12 | 33 | 82,5 |
| 3. | 3 | 9 | 9 | 12 | 30 | 75 |
| 4. | 4 | 12 | 12 | 12 | 36 | 90 |
| 5. | 5 | 9 | 12 | 12 | 33 | 82,5 |
| Jumlah | | | | | | 420 |
| Rata-rata | | | | | | 84 |

Nilai = Skor perolehan peserta didik x 100

Skor maksimal

1. **Hasil *Pretest* Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas Eksperimen**

Kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data tersebut dianalisis berdasarkan setiap aspek atau indikator menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok seperti menentukan ide pokok paragraf, menentukan ide pendukung paragraf, dan menyusun kesimpulan berdasarkan ide pokok dan ide pendukung paragraf. Hasil penilaian kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok yang dilakukan peserta didik dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu snagat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai peserta didik yang dikatagorikan sangat baik baik yaitu antara nilai 85 – 100, kategori baik antara 75 – 84, kategori cukup anatara nilai 65 – 74, dan kategori kurang antara nilai 0 – 64.

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Perolehan Nilai *Pretest* Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok di Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peserta didik | P1 SM 12 | P2 SM 12 | P3 SM 16 | Skor | Nilai |
| 1. | EX1AR | 4 | 10 | 8 | 22 | 55 |
| 2. | EX2AR | 4 | 10 | 8 | 22 | 55 |
| 3. | EX3AR | 4 | 8 | 8 | 20 | 50 |
| 4. | EX4AR | 4 | 8 | 8 | 20 | 50 |
| 5. | EX5AR | 2 | 6 | 8 | 16 | 40 |
| 6. | EX6AR | 6 | 8 | 12 | 26 | 65 |
| 7. | EX7AR | 6 | 8 | 12 | 26 | 65 |
| 8. | EX8AR | 2 | 6 | 8 | 16 | 40 |
| 9. | EX9AR | 4 | 10 | 8 | 22 | 55 |
| 10. | EX10AR | 4 | 10 | 8 | 22 | 55 |
| 11. | EX11AR | 4 | 8 | 8 | 20 | 50 |
| 12. | EX12AR | 4 | 8 | 8 | 20 | 50 |
| 13. | EX13AR | 4 | 10 | 8 | 22 | 55 |
| 14. | EX14AR | 2 | 10 | 8 | 20 | 50 |
| 15. | EX15AR | 4 | 12 | 8 | 24 | 60 |
| 16. | EX16AR | 6 | 10 | 12 | 28 | 70 |
| 17. | EX17AR | 6 | 10 | 8 | 24 | 60 |
| 18. | EX18AR | 4 | 12 | 8 | 24 | 60 |
| 19. | EX19AR | 2 | 10 | 8 | 20 | 50 |
| 20. | EX20AR | 4 | 12 | 8 | 24 | 60 |
| 21. | EX21AR | 2 | 10 | 8 | 20 | 50 |
| 22. | EX22AR | 6 | 8 | 12 | 26 | 65 |
| 23. | EX23AR | 6 | 10 | 8 | 24 | 60 |
| 24. | EX24AR | 6 | 10 | 8 | 24 | 60 |
| 25. | EX25AR | 4 | 12 | 12 | 28 | 70 |
| 26. | EX26AR | 6 | 8 | 12 | 26 | 65 |
| 27. | EX27AR | 4 | 6 | 8 | 18 | 45 |
| 28. | EX28AR | 4 | 10 | 8 | 22 | 55 |
| 29. | EX29AR | 4 | 10 | 8 | 22 | 55 |
| Jumlah | | 124 | 268 | 256 | 648 | 1620 |
| Rata-rata | | 4,27 | 9,24 | 8,82 | 22,34 | 55,86 |

Berdasarkan data penilaian *pretest* peserta didik kelas eksperimen diketahui jumlah nilai pertanyaan menentukan ide pokok adalah 124 dengan nilai rata-rata 4,27. Nilai pertanyaan ide pendukung paragraf adalah 268 dengan nilai rata-rata 9,24. Sementara jumlahn nilai membuat simpulan berorientasi ide pokok adalah 256 dengan nilai rata-rata 8,82.

1. **Hasil *Posttest* Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok Menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok di kelas eksperimen sebelumnya, kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok di kelas eksperimen masih kurang. Oleh sebab itu, penulis melakukan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok. Berikut sampel hasil kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok untuk dianalisis yaitu EY6AR, EY16AR, dan EY25AR.

**Tabel 4.3**

**Rekapitulasi Perolehan Nilai *Posttest* Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok di Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peserta Didik | P1 SM 12 | P2 SM 12 | P3 SM 16 | Skor | Nilai |
| 1. | EY1AR | 12 | 10 | 8 | 30 | 75 |
| 2. | EY2AR | 12 | 10 | 8 | 30 | 75 |
| 3. | EY3AR | 8 | 12 | 8 | 28 | 70 |
| 4. | EY4AR | 8 | 12 | 8 | 28 | 70 |
| 5. | EY5AR | 4 | 12 | 8 | 24 | 60 |
| 6. | EY6AR | 12 | 10 | 12 | 34 | 85 |
| 7. | EY7AR | 10 | 12 | 12 | 34 | 85 |
| 8. | EY8AR | 10 | 12 | 12 | 24 | 60 |
| 9. | EY9AR | 10 | 12 | 8 | 30 | 75 |
| 10. | EY10AR | 10 | 12 | 8 | 30 | 75 |
| 11. | EY11AR | 8 | 10 | 8 | 28 | 70 |
| 12. | EY12AR | 10 | 10 | 8 | 28 | 70 |
| 13. | EY13AR | 10 | 12 | 8 | 30 | 75 |
| 14. | EY14AR | 8 | 12 | 8 | 28 | 70 |
| 15. | EY15AR | 10 | 10 | 12 | 32 | 80 |
| 16. | EY16AR | 12 | 12 | 12 | 36 | 90 |
| 17. | EY17AR | 10 | 10 | 12 | 32 | 80 |
| 18. | EY18AR | 10 | 10 | 12 | 32 | 80 |
| 19. | EY19AR | 10 | 10 | 8 | 28 | 70 |
| 20. | EY20AR | 10 | 10 | 12 | 32 | 80 |
| 21. | EY21AR | 10 | 10 | 8 | 28 | 70 |
| 22. | EY22AR | 12 | 10 | 12 | 34 | 85 |
| 23. | EY23AR | 10 | 10 | 12 | 32 | 80 |
| 24. | EY24AR | 12 | 10 | 12 | 34 | 82 |
| 25. | EY25AR | 12 | 12 | 12 | 36 | 90 |
| 26. | EY26AR | 12 | 10 | 12 | 34 | 85 |
| 27. | EY27AR | 8 | 10 | 8 | 26 | 65 |
| 28. | EY28AR | 12 | 10 | 8 | 30 | 75 |
| 29. | EY29AR | 12 | 10 | 8 | 30 | 75 |
| Jumlah | | 294 | 312 | 284 | 882 | 2.202 |
| Rata-rata | | 10,13 | 10,75 | 9,79 | 30,41 | 75,93 |

Berdasarkan data penilaian *posttest* peserta didik kelas eksperimen diketahui jumlah nilai pertanyaan menentukan ide pokok paragraf adalah 294 dengan nilai rata-rata 10,13. Jumlah nilai pertanyaan menentukan ide pendukung paragraf adalah 312 dengan nilai rata-rata 10,75 Sementara jumlah nilai pertanyaan membuat simpulan teks eksposisi berorientasi ide pokok adalah 284 dengan jumlah nilai rata-rata 9,79. Jumlah keseluruhan total skor kelas eksperimen adalah 882 dengan rata-rata 30,21 dan total nilai kelas ekperimen adalah 2.202 dengan rata-rata 75,93.

1. **Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Eksperimen**

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dari kegiatan awal proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis berdasarkan setiap indikator berpikir kritis. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai peserta didik yang dikategorikan sangat baik yaitu antara nilai 86-100, kategori baik antara 76-85, kategori cukup yaitu antara 56-75, dan kategori kurang yaitu 55-10. Berikut penulis sajikan tabel penentuan kriteria dengan menghitung persentase yang menjadi acuan penulis dalam penentuan nilai peserta didik.

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Perolehan Nilai *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peserta Didik | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | Skor | Nilai |
| 1-4 | 1-4 | 1-4 | 1-4 | 1-4 |
| 1. | EX1AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 2. | EX 2AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 3. | EX 3AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 45 |
| 4. | EX 4AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 45 |
| 5. | EX 5AR | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 7 | 35 |
| 6. | EX 6AR | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 7. | EX 7AR | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 8. | EX 8AR | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 7 | 35 |
| 9. | EX 9AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 10. | EX 10AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 11. | EX 11AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 45 |
| 12. | EX 12AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 45 |
| 13. | EX 13AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 14. | EX 14AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 45 |
| 15. | EX 15AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 16. | EX 16AR | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 65 |
| 17. | EX 17AR | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 18. | EX 18AR | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 19. | EX 19AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 45 |
| 20. | EX 20AR | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 21. | EX 21AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 45 |
| 22. | EX 22AR | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 23. | EX 23AR | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 24. | EX 24AR | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 25. | EX 25AR | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 65 |
| 26. | EX 26AR | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 27. | EX 27AR | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 40 |
| 28. | EX 28AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 29. | EX 29AR | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
|  | Jumlah | 69 | 64 | 56 | 55 | 50 | 294 | 1.470 |
|  | Rata-rata | 2,37 | 2,2 | 1,9 | 1,9 | 1,7 | 10,14 | 50,7 |

Berdasarkan data *pretest* penilaian kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok kelas eksperimen, diketahui jumlah nilai indikator isi adalah 69 dengan nilai rata-rata 2,37, jumlah nilai indikator organisasi adalah 64 dengan nilai rata-rata 2,2, jumlah nilai indikator kosakata adalah 56 dengan nilai rata rata 1,9, jumlah nilai indikator penggunaan bahasa adalah 55 dengan nilai rata-rata 1,9, jumlah nilai indikator mekanik adalah 50 dengan nilai rata-rata 1,7. Pada tabel tersebut diketahui jumlah seluruh nilai skor kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok adalah 294 dengan nilai rata rata 10,14 dan jumlah nilai adalah 1470 dengan nilai rata rata 50,7.

1. **Hasil *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas Eksperimen**

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dari kegiatan awal proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis berdasarkan setiap indikator berpikir kritis. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai peserta didik yang dikategorikan sangat baik yaitu antara nilai 85-100, kategori baik antara 75-84, kategori cukup yaitu antara 65-74, dan kategori kurang yaitu 0-64. Berikut penulis sajikan tabel penentuan kriteria dengan menghitung persentase yang menjadi acuan penulis dalam penentuan nilai peserta didik.

**Tabel 4.5**

**Rekapitulasi Perolehan Nilai *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peserta Didik | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | Skor | Nilai |
| 1-4 | 1-4 | 1-4 | 1-4 | 1-4 |
| 1. | EY1AR | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 2. | EY 2AR | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 3. | EY 3AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 4. | EY 4AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 5. | EY 5AR | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 |
| 6. | EY 6AR | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 90 |
| 7. | EY 7AR | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 90 |
| 8. | EY 8AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 65 |
| 9. | EY 9AR | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 10. | EY 10AR | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 11. | EY 11AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 12. | EY 12AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 13. | EY 13AR | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 14. | EY 14AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 15. | EY 15AR | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 16. | EY 16AR | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 95 |
| 17. | EY 17AR | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 18. | EY 18AR | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 19. | EY 19AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 20. | EY 20AR | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 21. | EY 21AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 22. | EY 22AR | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 90 |
| 23. | EY 23AR | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 24. | EY 24AR | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 25. | EY 25AR | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 95 |
| 26. | EY 26AR | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 90 |
| 27. | EY 27AR | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 |
| 28. | EY 28AR | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 29. | EY 29AR | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| Jumlah | | 106 | 100 | 95 | 87 | 85 | 469 | 2.340 |
| Rata-rata | | 3,65 | 3,44 | 3,3 | 3,0 | 2,9 | 16,2 | 101,4 |

Berdasarkan data *posttest* penilaian kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok kelas eksperimen, diketahui jumlah nilai indikator isi adalah 106 dengan nilai rata rata 3,65, jumlah nilai indikator organisasi adalah 100 dengan nilai rata rata 3,44, jumlah nilai indikator kosakata adalah 95 dengan nilai rata rata 3,3, jumlah nilai indikator penggunaan Bahasa adalah 87 dengan nilai rata rata 3,0, jumlah nilai indikator mekanik adalah 85 dengan nilai rata rata 2,9. Pada tabel tersebut diketahui jumlah seluruh nilai skor kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok adalah 469 dengan nilai rata rata 16,2 dan jumlah nilai adalah 2.340 dengan nilai rata rata 101,4.

1. **PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok dengan menggunakan model *discovery learning* dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs Al-Falah Cicalengka. Setelah sebelumnya menguraikan analisis penelitian, berikut penulis akan menguraikan pembahasan dalam penelitian ini.

1. **Proses Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok**

Effendi (2011) menyatakan, bahwa guru kurang dapat merangsang peserta didik untuk menuangkan segala yang ada dalam hati dan pikirannya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning*. Adapun langkah-langkah dalam model *discovery learning* yaitu: (a) *stimulation* (pemberian rangsangan) artinya peserta didik diberikan permasalahan di awal sehingga menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut; (b) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) artinya guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis; (c) *data collection* (pengumpulan data) artinya berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga peserta didik berkesempatan mengumpulkan informasi yang sesuai, membaca sumber yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber, dan melakukan uji coba mandiri; (d) *data processing* (pengolahan data) artinya kegiatan peserta didik mengolah data dan informasi yang telah didapat. (e) *verification* (pembuktian) artinya kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya; dan (f) *generalization* (menarik kesimpulan). Hal ini mengacu pada teori Hanafiah (2012:77) mengenai model *discovery learning*. Selain itu kegiatan menyimpulkan teks eksposisi merupakan keterampilan membuat simpulan dari paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau suatu objek yang didasari pendapat Kosasih (2015:30) dan Wasley (dalam A, Chaedar 1998:48).

Adapun proses penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok ini, yaitu (a) peserta didik diberikan *pretest*; (b) peserta didik diberikan materi tentang teks eksposisi berorientasi ide pokok dengan menggunakan model *discovery learning*; (c) peserta didik diberikan LKPD (*stimulation*); (d) peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada teks di dalam LKPD (*problem statement*); (e) peserta didik mengumpulkan sumber terkait masalah teks yang terdapat di LKPD (*data collection*); (f) peserta didik mengolah data dan informasi yang telah didapat (*data processing*); (g) peserta didik membuktikan gagasan yang terdapat pada LKPD (*verification*); peserta didik menarik kesimpulan dari teks yang terdapat di LKPD (*generalization*); peserta didik melakukan *posttest*.

Proses penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik juga terhadap kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok dengan menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 55,86, sedangkan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 75,93. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok.

Hal tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012:77) yang mengyatakan, bahwa pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai kompetensi menulis, salah satunya menyimpulkan teks eksposisi. Dengan langkah-langkah dari *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification,* dan *generalitation*, peserta didik dapat menyimpulkan teks eksposisi dengan baik. Hasil tersebut bisa dibuktikan dari persentase tertinggi nilai angket respon peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi yaitu 83,33% dan persentase terendah yaitu 77,78.

1. **Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok dengan Menggunakan Model *Discovery Learning***

Rendahnya kemampuan menulis dalam menyimpulkan teks eksposisi karena minimnya kreativitas guru dan peserta didik (Efendi:2011). Dalam pembuatan kesimpulan teks eksposisi berorientasi ide pokok diperlukan suatu pengetahuan dan model pembelajaran untuk bisa memahami, menngidentifikasi, dan menyimpulkan teks eksposisi yang dibacanya. Keraf (2001:3) menyatakan, bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas suatu pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Selama ini, guru kurang bisa merangsang peserta didiknya untuk menuangkan segala yang ada dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah model *discovery learning* pada pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok dengan pendapat dari Hanafiah (2012:77) yang menyatakan, bahwa pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai kompetensi menulis, salah satunya menyimpulkan teks eksposisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok dengan menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 55,86, sedangkan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 75,93. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok.

1. **Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok dengan Menggunakan Model *Discovery Learning***

Penggunaan model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Surya (2015: 117) menyatakan, bahwa perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thingking*). Dikatakan demikian, karena berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan memanipulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak. Senada dengan Hidayati (2015: 18) yang menjelaskan sebagai berikut.

“Berpikir adalah bagian dari kegiatan ibadah apabila dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah swt, sedangkan tidak akan bernilai ibadah, apabila dasarnya bukan untuk mendapat ridha Allah swt. Berarti berpikir merupakan suatu ibadah yang mampu merangsang otak dan mental seseorang untuk mengolah sejumlah konsep dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.”

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang cukup apabila dibandingkan sebelumnya. Peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat berdasarkan nilai hasil *posttest* peserta didik. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 50,7, sedangkan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 80,7. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan.

1. **Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok dengan Menggunakan Model Konvensional**

Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan perbandingan kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *discovery learning*  dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 55,86, dan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 75,93. Adapun hasil belajar peserta didik yang menerapkan model konvensionaldalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 40,86, dan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model konvensionaldalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 60,5. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model konvensional.

Hal tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012:77) yang menyatakan, bahwa pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai kompetensi menulis, salah satunya menyimpulkan teks eksposisi.

1. **Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposisi Berorientasi Ide Pokok dengan Menggunakan Model Konvensional**

Selain melakukan perbandingan kemampuan menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional, penulis melakukan perbandingan kemampuan berpikir kritis dalam menyimpulkan teks eksposisi berorientasi ide pokok antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *discovery learning*  dalam menyimpulkan teks ekpsosisi berorientasi ide pokok pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 50,7, dan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model *discovery learning* dalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 80,7. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model konvensionaldalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *pretest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 36,2, dan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan model konvensionaldalam menyimpulkan teks ekpsosisi pada saat *posttest* yaitu memperoleh nilai rata-rata 56,2. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model konvensional.

Hal tersebut sesuai Surya (2015: 117) yang menyatakan, bahwa perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thingking*). Dikatakan demikian, karena berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan memanipulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inquiri Model dan Aplikasi.*

Alwasilah, dkk (1998). *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. Bandung: CV Andira.

Alwasilah, A. C & Senny. (2010). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Chaer. A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ennis, R. H. dkk. (2004). *Critical Thingking Test*. USA: Bright Minds.

Fisher, A. (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Finoza, L. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Diksi.

Hanafiah dan Suhana. C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Hidayati, P.P. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indrawan dan Yaniawati. (2014). *M,etodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Kemendikdud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonnesia* *Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, G. (1995). *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.

Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Kosasih, E. (2012). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. PT Glora Aksara Pratama: Erlangga.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E. (2015). *Tata Bahasa & Satra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Kosdakarya.

Nasucha, Y. (2010). *Paragraf Pengembangan dan Implemeentasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Penillaian Pembelajaran Bahasa.*Yogyakarta: BPFE.

Rohani, A. (2014). *Media Intruksional Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suherman. E. dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, W. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. (2000). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Sumber Jurnal**

Dewi, A.S. (2016). *Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan*. Jurnal Humainika No.16 Vol 1. Diunduh 26 Januari 2020.

Effendi, J.L. *Mengapa Pemuda Kita Tidak Bisa Menulis*. Tersedia 22 Juli 2011. <http://www.kompasiana.com>. Diunduh 20 Juli 2019.

Ferdianza, R. (2015). *Analisis Struktur dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMKN* Banyumas. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasmawati. (2012). “*Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Pajalele Menentukan Pikiran Utama Teks Bacaan Melalui Metode Diskusi*.” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Muhamad, N. (2017). *Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Repsentasi Matematis dan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 10 (1), 9-22. Pembelajaran Matematika: Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 41 (1). Diakses

Nurhadi. (2009). *Konstekstual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Pascsarjana UNM.

Rahmawati, D. (2017). *Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Melalui Teknik Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Negeri Semarang.

Samsudin, A. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita dan Menulis Teks Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis*. Program Studi Magister Pendidikan Dasar: UPI.

Sinambela, P. (2017). *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dan Implemntasinya dalam Pembelajaran.* Generasi Kampus 6 (2).

Susi, A. (2016). *Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Ngeri 12 Konawe Selatan*. Jurnal Humanika 16, (1).

Yuliana, N (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.* Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Kristen Satya WancanaSalatiga.